

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus WR Supratman, Bayan, Purworejo.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus WR Supratman, Bayan, Purworejo.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus WR Supratman, Bayan, Purworejo.
4. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus WR Supratman, Bayan, Purworejo.
5. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) lebih berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SD Gugus WR Supratman dibanding dengan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan Motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Two Stay Two Stray* dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Terdapat kesulitan siswa untuk merumuskan suatu masalah yang terkait dalam pembelajaran matematika dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Two Stay Two*. Mengatasi hal tersebut maka alangkah baiknya guru matematika lebih memberikan bimbingan serta banyak memberi latihan-latihan soal ke siswa agar siswa terbiasa dan dapat merumuskan suatu masalah dalam pembelajaran matematika.
2. Peneliti mengukur motivasi dengan menggunakan skala motivasi. Mengukur motivasi belajar matematis siswa dalam aspek kognitif siswa tidak hanya menggunakan skala saja. Guru bisa mengetahuinya atau mengukurnya dari pengamatan saat proses belajar berlangsung.
3. Hasil penelitian ini digunakan untuk karakteristik populasi yang relatif sama, sehingga disarankan kepada guru matematika agar lebih menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan.